



Edukasi Metode Ceramah dan Audiovisual untuk Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua dengan Anak Berkebutuhan Khusus

Education Using Lecture and Audiovisual Methods to Improve Parents of Knowledge of Children with Special Needs

Nurul Aktifah^{1*}, Dzikra Nurseptiani², Sigit Prasajo³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

*Corresponding author: nurulaljihan@gmail.com¹

ABSTRAK

Kata Kunci:
edukasi; motorik
halus; orang tua

Latar Belakang: Permasalahan yang dialami Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) salah satunya adalah gangguan motorik halus. Latihan secara dini dan terus menerus dapat meningkatkan stimulasi perkembangan motorik halus ABK. Orang tua memegang peranan penting dalam peningkatan perkembangan motorik halus. Edukasi dengan metode ceramah dan audio visual merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Tujuan: meningkatkan pengetahuan orang tua tentang Latihan dasar untuk meningkatkan perkembangan motorik halus ABK. Hasil: Edukasi metode ceramah dan audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan orang tua. Saran: Diharapkan orang tua mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapat sehingga perkembangan motorik halus ABK dapat meningkat.

ABSTRACT

Keywords:
education; fine
Motor; parent

Background: One of the problems experienced by children with special needs is fine motor disorders. Early and continuous exercise can increase the stimulation of fine motor development of children with special needs. Parents play an important role in increasing fine motor development. Education with lecture and audiovisual methods are effective methods to increase parents' knowledge. Objective: To increase knowledge of parents about basic exercise to increase the fine motor development. Results: Lecture and audiovisual education methods can increase parents knowledge. Suggestion: parents are expected to apply the knowledge that has been obtained so that the fine motor development of children with special needs can increase.

PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan salah satu kondisi gangguan perkembangan yang menyebabkan anak memiliki keterbatasan fisik, intelektual, emosi dan sosial sehingga mengganggu keberhasilan dalam aktivitas pribadi, sosial termasuk juga Pendidikan. Permasalahan yang dialami ABK salah satunya adalah gangguan motorik halus. Motorik halus merupakan kemampuan pergerakan sebagai bentuk koordinasi otot – otot kecil yang terdapat diseluruh tubuh, termasuk kemampuan memegang dan menyentuh (Hasanah, 2016). Gangguan motorik halus pada ABK dapat menyebabkan gangguan pada pergerakan jari jemari, tangan dan pergelangan tangan sehingga dapat menghambat aktivitas dalam kegidupan sehari-hari. Permasalahan motorik halus yang kompleks pada ABK memerlukan penanganan secara tepat. Perkembangan motorik halus dapat ditingkatkan dengan pemberian stimulasi yang tepat dan secara terus – menerus. Aktivitas dasar yang dapat dilakukan untuk melatih motorik halus dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya melalui melenturkan otot – otot tangan dan melalui permainan dengan tujuan untuk memainkan Gerakan rumit. Perkembangan ketrampilan motorik akan berkembang jika dilatih dengan ketrampilan yang dipelajari. Tiga cara yang dapat digunakan anak untuk mempelajari kemampuan motorik halus adalah meniru, *trial and error* dan pelatihan. Pelatihan merupakan hal yang penting dalam tahap awal belajar, pelatihan dapat meningkatkan kemampuan motorik jika dilakukan secara berulang-ulang. ABK yang tidak diberikan pelatihan dari awal akan mengakibatkan keterbatasan perkembangan motorik halusnya (Nurlaini, 2018).

Memiliki anak dengan kebutuhan khusus merupakan suatu beban yang berat bagi orang tua, beban secara fisik maupun secara mental yang dapat menyebabkan

reaksi emosional pada orang tua. Orang tua dituntut untuk dapat melakukan peran yang berbeda dengan anak normal (Faradina, 2016). Anak yang lahir dengan kondisi kebutuhan khusus akan membuat orang tua terkadang tidak siap menerima dengan berbagai alasan, termasuk disebabkan karena orang tua tidak mengetahui tindakan yang tepat untuk mendidkan ABK. ABK dalam keluarga dapat menjadi beban bagi orang tua, hal ini disebabkan akan lebih banyak perhatian dan waktu yang harus diberikan kepada anak tersebut sehingga keluarga terutama orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam pola asuh ABK, bila orang tua tidak mampu melakukan pola asuh yang tepat dapat mempengaruhi perkembangan ABK secara optimal (Miranda, 2013). Peran aktif orang tua merupakan cara memberikan dukungan sosial yang dapat menentukan pertumbuhan dan perkembangan ABK (Era, 2021).

Penanganan ABK memerlukan Kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua sebagai *support system* terdekat. Permasalahan yang dialami mitra, Orang tua menyatakan ketidaktahuan cara melatih kemampuan peningkatan motorik halus pada anak sehingga yang dilakukan selama ini hanya menyerahkan sepenuhnya penanganan pada sekolah. Orang tua juga menganggap bahwa gangguan motorik halus merupakan hal yang wajar yang dialami ABK sehingga didiamkan. Sikap orang tua tersebut disebabkan karena keterbatasan pengetahuan orang tua mengenai cara memberikan stimulus untuk meningkatkan motorik halus pada ABK. Kegiatan yang dilakukan sekolah selama ini adalah pemberian latihan kepada siswa secara langsung, itupun hanya sebatas cara memegang alat tulis tanpa adanya pemberian Latihan untuk meningkatkan stimulus motorik halus. Pihak sekolah juga belum pernah memberikan edukasi kepada orang tua untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua

tentang pengetahuan cara memberikan stimulus untuk meningkatkan perkembangan motorik halus ABK.

Penelitian yang telah dilakukan adalah berfokus pada peningkatan pengetahuan ABK dan memberikan edukasi satu jenis Latihan untuk meningkatkan motorik halus. Hasil Penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku ibu menghadapi anak retardasi mental di SLBC Dian Grahita Jakarta (Dameria et al., 2019). Hasil penelitian lain didapatkan hasil terdapat pengaruh edukasi alat permainan edukatif (*puzzle*) pada orang tua terhadap kemampuan orang tua dalam melakukan permainan menggunakan alat permainan edukatif (*puzzle*) pada anak berkebutuhan khusus autism (Sukmaningtyas et al., 2018). Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan pengetahuan pada orang tua ABK merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan.

Teori perkembangan anak menyatakan bahwa setiap anak mempunyai lebih dari satu bakat sehingga perlu diberikan stimulasi serta Pendidikan yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangannya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara orang tua memberi kesempatan pada anak untuk berkreasi, bereksresi serta menggali potensi yang dimiliki anak. Pembelajaran motorik merupakan pembelajaran yang penting untuk anak, pembelajaran ini mengajarkan anak untuk dapat mengaplikasikan konsep yang dikuasanya. Pembelajaran motorik halus berhubungan dengan peningkatan ketrampilan fisik yang melibatkan otot – otot kecil dan koordinasi antara tangan dan mata. Perkembangan saraf motorik halus perlu dilatih dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan dan dilakukan secara rutin dan terus menerus. Focus materi pada pengabdian masyarakat ini adalah dengan mengajarkan beberapa cara untuk melatih peningkatan perkembangan motorik halus ABK dengan alat yang tersedia di rumah sehingga orang tua

dapat melakukan stimulasi dengan mudah dan harapan akhirnya adalah terdapat peningkatan perkembangan motorik halus ABK.

METODE

A. Persiapan

Tahap persiapan merupakan kegiatan melakukan survey kegiatan, yaitu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan. survey dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara objektif dari sasaran sekaligus dijadikan sebagai mitra pada pengabdian masyarakat. Kegiatan lain dari tahap persiapan adalah disusunnya rencana kegiatan meliputi jadwal pelaksanaan kegiatan, pembuatan media dan materi kegiatan serta penanggung jawab pelaksanaan setiap kegiatan. Rencana kegiatan disusun dalam bentuk proposal kegiatan pengabdian masyarakat.

1. Penentuan Permasalahan Prioritas Mitra

Permasalahan yang dialami mitra adalah rendahnya pengetahuan orang tua tentang gangguan motorik halus pada ABK serta Latihan untuk menstimulasi peningkatan perkembangan motorik halus pada ABK. Prioritas penyelesaian permasalahan yang ditawarkan adalah :

- a. Melakukan pendampingan berupa pemberian edukasi gangguan motorik halus pada ABK
 - b. Pemberian edukasi jenis latihan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus ABK
- #### 2. Metode Pendekatan yang Ditawarkan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode pendekatan dengan memberikan edukasi menggunakan metode

ceramah diskusi tanya jawab dan audiovisual. Edukasi berupa pemberian materi gangguan motorik halus pada ABK dan Latihan dasar untuk meningkatkan perkembangan motorik halus ABK.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 4 bulan yaitu pada bulan Agustus – November 2021. Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan diakhiri tahap evaluasi. Metode yang digunakan adalah ceramah dan audiovisual. Media yang digunakan adalah power point dan video sehingga sasaran akan lebih mendapatkan gambaran tentang materi yang diberikan. Pengabdian masyarakat dilaksanakan saat pandemic Covid-19, sehingga pelaksanaannya tetap mematuhi protocol Kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah yaitu

dengan pengecekan suhu tubuh, cuci tangan, penggunaan masker dan jaga jarak.

B. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap meliputi:

1. Identikasi permasalahan mitra
Identifikasi permasalahan yang dialami mitra dilakukan dengan *pre test*. Kegiatan *pre test* disajikan pada Gambar 1. *Pre test* dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan orang tua tentang gangguan motorik halus yang dialami ABK dan jenis latihan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus ABK sebelum dilakukan edukasi. *Pre test* diikuti oleh semua sasaran sejumlah 38 sasaran, *Pre test* dilakukan selama 15 menit.



Gambar 1. Pelaksanaan *Pre Test*

2. Pelaksanaan Edukasi

Kegiatan pemberian edukasi dilakukan kepada orang tua ABK dengan yang mengalami tunadaksa. Kegiatan pemberian edukasi disajikan pada Gambar 2. Edukasi dilakukan dengan metode ceramah diskusi tanya jawab serta melalui

media audiovisual. Pelaksanaan edukasi dilakukan 2 sesi yaitu sesi pertama pemberian materi gangguan motorik halus ABK, sesi kedua pemberian materi latihan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus ABK.



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi

3. Tahap Evaluasi

Tahapan terakhir adalah tahapan evaluasi, tahapan evaluasi

dilakukan melalui *post test*. Pelaksanaan *post test* disajikan pada Gambar 3. *Post test* bertujuan untuk mengukur sejauhmana keberhasilan edukasi

yang telah dilakukan serta mengidentifikasi kekurangan yang ditemukan sebagai dasar penyusunan saran untuk kegiatan selanjutnya.



Gambar 3. Pelaksanaan *Post Test*

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

1. Karakteristik Responden

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah orang tua siswa SLB Negeri

Wiradesa Kabupaten Pekalongan yang anaknya mengalami tunadaksa sejumlah 38. Karakteristik demografi meliputi usia, Pendidikan dan sumber informasi. Karakteristik

demografi secara lengkap terlihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Demografi Sasaran (N=38)

Karakteristik	f	%
Usia		
26 – 35 tahun	8	21,0
36 – 45 tahun	20	52,6
46 – 55 tahun	8	21,0
56 – 66 tahun	2	5,4
Pendidikan		
Dasar	23	60,5
Menengah	13	34,2
Perguruan Tinggi	2	5,3
Sumber Informasi		
Audio Visual	20	52,6
Media Sosial Online	11	28,9
Media Informasi Langsung (Penyuluhan)	7	18,5

Karakteristik berdasarkan usia, mayoritas sasaran berusia 36 – 45 tahun yaitu sejumlah 20 sasaran (52,6%). Tingkat Pendidikan sasaran mayoritas adalah dasar sejumlah 23 sasaran (60,5%), sasaran mendapatkan informasi tentang gangguan motorik halus ABK mayoritas bersumber dari

media visual yaitu sejumlah 20 sasaran (52,6%).

2. Pengetahuan Sasaran

Pengetahuan orang tua tentang gangguan motorik halus ABK dan Latihan peningkatan perkembangan motorik halus ABK diukur melalui *pre post test*. Hasil secara lengkap dapat terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan gangguan motorik halus ABK dan Latihan Peningkatan Perkembangan Motorik Halus ABK

Pengetahuan gangguan motorik halus ABK dan Latihan Peningkatan Perkembangan Motorik Halus ABK	Pre		Post	
	f	%	f	%
Baik	7	18,3	16	42,1
Sedang	18	47,5	17	44,7
Kurang	13	34,2	5	13,2
Total	38	100	38	100

Pengetahuan sebelum diberikan edukasi didapatkan sejumlah 13 sasaran berpengetahuan kurang (34,2%). Pengetahuan setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan sasaran berpengetahuan

baik yaitu sejumlah 16 sasaran (42,1%) dan penurunan tingkat pengetahuan kurang yaitu sejumlah 5 sasaran (13,2%).

PEMBAHASAN

Karakteristik sasaran dalam pengabdian masyarakat ini meliputi usia, tingkat Pendidikan dan sumber informasi. Usia dapat mempengaruhi pola pikir serta daya tangkap seseorang, seiring bertambahnya usia akan diikuti berkembangnya daya tangkap serta pola pikir sehingga pengetahuan yang diterima akan semakin baik (Nengah et al., 2019). Tingkat Pendidikan merupakan sarana dalam memudahkan penerimaan informasi. Tingkat Pendidikan juga dapat mempengaruhi persepsi dan kognitif seseorang (Suwaryo & Yuwono, 2017).

Hasil pengukuran pengetahuan *pre post test* berdasarkan tabel 2 menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan orang tua setelah diberikan edukasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap peningkatan pengetahuan orang tua (L. Putri et al., 2020). Penelitian lain yang juga mendapatkan hasil terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pada orang tua anak dengan gangguan cerebral palsy (Awanis & Astriyana, 2019). Peningkatan pengetahuan dapat dipengaruhi beberapa factor salah satunya kesesuaian isi program, semakin sesuai isi program pelatihan dengan kebutuhan sasaran maka semakin besar kemungkinan pelatihan memberikan hasil yang positif (Lawson, 2006). Aspek terpenting dari edukasi pada pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan orang tua dalam memahami gangguan motorik pada ABK dan latihan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus ABK.

Antusias peserta pengabdian masyarakat terhadap materi terlihat peserta aktif bertanya tentang materi yang diberikan. Keterlibatan peserta saat pelatihan menunjukkan peserta memiliki motivasi untuk meningkatkan pengetahuan (Mariana Ikun RD Pareira, Soemiarti Patmonodewo, 2017). Antusiasme sasaran juga dapat dilihat dari tingkat kehadiran peserta.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah diskusi, tanya jawab serta melalui media video. Pendidikan Kesehatan dengan metode ceramah merupakan cara menerangkan atau menjelaskan sesuatu secara verbal disertai dengan diskusi tanya jawab yang pelaksanaannya dibantu menggunakan alat peraga yang diperlukan (Suhenda et al., 2018). Metode ceramah digunakan dengan pertimbangan bahwa ceramah sebagai cara yang tepat dan dapat diterima secara baik oleh sasaran (Yulinda & Fitriyah, 2018). Metode ceramah adalah metode ceramah adalah metode yang cocok untuk sasaran dengan sasaran berpendidikan rendah maupun berpendidikan tinggi. Selain itu metode ceramah merupakan metode yang dapat digunakan dengan jumlah sasaran yang cukup banyak. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan terdapat perbedaan pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan metode ceramah (SR et al., 2014). Penelitin lain sejalan dengan pendapat sebelumnya yang menyatakan bahwa metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja reproduksi (Rahmawati, Kristia, 2020). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa metode diskusi tanya jawab efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan dan penularan HIV/AIDS (L. D. Putri et al., 2019).

Edukasi dengan metode ceramah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan akan tetapi kondisi dimana pengetahuan yang melibatkan tahapan kegiatan yang membutuhkan imajinasi untuk lebih memahami ketrampilan maka penggunaan metode ceramah kurang maksimal. Pendidikan Kesehatan akan lebih baik menggunakan metode ceramah disertai dengan media pembelajaran lain yang menarik sehingga tidak membosankan (SR et al., 2014). Pernyataan tersebut sejalan dengan metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu menggunakan media audio visual berupa video. Pembelajaran dengan media video dapat memanipulasi ruang dan waktu serta dapat mengajak peserta untuk melihat peristiwa secara lebih real (Sustiyono, 2021).

Pengetahuan dan ketrampilan dapat meningkat dengan melalui berbagai media dan metode pembelajaran. Pengabdian masyarakat ini menggunakan kombinasi metode yaitu ceramah dan media video sehingga diharapkan akan lebih dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang masalah motorik halus pada ABK dan Latihan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada ABK. Pengetahuan orang tua tentang hal tersebut sangatlah penting karena dengan pengetahuan yang baik akan menimbulkan kesadaran orang tua dan pada akhirnya akan dijadikan dasar orang tua untuk melatih anak sehingga orang tua akan berperilaku dan melatih ABK sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan perbedaan skor pengetahuan *pre post test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah dilakukan edukasi melalui metode ceramah tanya jawab

dan media video. Saran berdasarkan hasil temuan saat pelaksanaan pengabdian masyarakat diharapkan sebagai acuan untuk melakukan Latihan yang sederhana namun bermanfaat yang dilakukan secara terus menerus guna untuk meningkatkan stimulus peningkatan motorik halus ABK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan dan Sekolah Luar Biasa Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Awanis, A., & Astriyana, S. (2019). Modul Edukasi Untuk Peningkatan Pengetahuan Orang Tua dalam Melatih Anak Cerebral Palsy di Yogyakarta. *Jurnal Farmasi (Journal of Pharmacy)*, 7(1, Oktober), 13–18. <https://doi.org/10.37013/jf.v7i1.45>
- Dameria, F., Daryati, E. I., & Rasmada, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Ibu Menghadapi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(03), 623–627. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i03.354>
- Era. (2021). Gambaran Dukungan Masyarakat Terhadap Keluarga Yang Memiliki Anak Autis. *JOM FKp*, 8(2), 11–19.
- Faradina, N. (2016). *Faradina, N. (2016). Penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus*, 4(4), 386–396. *Penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus*. 4(4), 386–396.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Lawson, K. (2006). THE TRAINER'S HANDBOOK 2nd Edition. In Pfeiffer.
- Mariana Ikun RD Pareira, Soemiarti Patmonodewo, A. Y. S. (2017). Program Pelatihan Pada Ibu Untuk Meningkatkan. *Jurnal RAP UNP*, 8(2), 147–157.
- Miranda, D. (2013). Strategi Coping dan Kelelahan Emosional (Emosional Exhaustion) Pada Ibu

- Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Psikoborneo*, 1(2), 64–71.
- Nengah, I., Nengah, I. B. S., Ahmad, F. A., Chrysella, R., S, D. A., Farah, K., Happy, N. E. S., Hieronimus, A., Safinatunnajah, N., Wahyu, A. D., Yunita, A., & Rahem, A. (2019). *TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER*. 7(1), 1–7.
- Nurlaini. (2018). INCREASING DEVELOPMENT OF SMALL SMASH MOTORS THROUGH THE ACTIVITIES TAKING FROM THE PAPER IN THE KINDEGARDENT NURUL AMAL SUNGAI JARING LUBUK BASUNG ANAK MELALUI KEGIATAN MENJAHIT DARI KERTAS DI TAMAN KANAK-KANAK NURUL AMAL. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 5(2), 120–133.
- Putri, L. D., Solehati, T., & Trisyani, M. (2019). Perbandingan Metode Ceramah Tanya Jawab Dan Focus Group Discussion Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Siswa. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 8(1), 80. <https://doi.org/10.30591/siklus.v8i1.1072>
- Putri, L., Lusmilasari, L., & Haryanti, F. (2020). Pengaruh Edukasi Menggunakan Booklet Terhadap Pengetahuan Orang Tua Dalam Merawat Anak Overweight Dan Obesitas Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Kerja Puskesmas Depok Ii Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(1), 76–94. <https://doi.org/10.52643/jbik.v10i1.855>
- Rahmawati, Kristia, D. E. (2020). Efektivitas Metode Ceramah Dan Small Group Discussion Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja SMA Muhammadiyah Sokaraja. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September, 126–134.
- SR, D. S., Nurhayati, N., & Supriyanto, . (2014). Efektifitas Ceramah terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan tentang Penyakit Talasemia di Kecamatan Pekuncen dan Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 8(1). <https://doi.org/10.12928/kesmas.v8i1.1038>
- Suhenda, A., Rohmana, O., & Santoso, A. B. (2018). 12. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Antara Metode Ceramah dan Demonstrasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Cuci Tangan Siswa SDN Sunyaragi Kota Cirebon The Effectiveness Of Health Education Between Talks And Demonstration Methods On Improving Students Of. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 5(18), 70–75. <http://www.health.gov.on.ca/english/public/pr>
- Sukmaningtyas, A. D., Sudiwati, N. L. P. E., & Rosdiana, Y. (2018). Pengaruh Edukasi Tentang Alat Permainan Edukatif (Puzzle) Pada Orang Tua Terhadap Kemampuan Orang Tua dalam Melakukan Alat Permainan Edukatif (Puzzle) Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Usia Prasekolah Di Puskesmas Kendalsari Malang. *Nursing News*, 3(1), 247–258.
- Sustiyono, A. (2021). Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan. *Faletehan Health Journal*, 8(02), 71–76. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.241>
- Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314.
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Audiovisual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Di Smkn 5 Surabaya the Effectiveness of Health Educaton With Lecture and Audiovisual Methods To Improve Knowledge and Attitude About Bse in Smkn 5 Surabaya. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116–128.